

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan permasalahan masyarakat yang berdampak besar pada kehidupan. Pengangguran merupakan permasalahan yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi suatu negara. Akibat Pengangguran dapat menyebabkan penurunan pendapatan, yang meningkatkan risiko kemiskinan. International Monetary Fund (IMF) memproyeksi rasio pengangguran di Indonesia pada 2024 mencapai 5,2 persen. Angka itu menjadi yang tertinggi di negara-negara Asia Tenggara (ASEAN). Meskipun angka tersebut sebenarnya sudah turun dibanding pada masa pandemi Covid-19, tetapi Indonesia masih menjadi yang tertinggi tingkat penganggurannya diantara negara Asia Tenggara yang lain (detik.com).

Hampir 30.000 di Kabupaten Boyolali tercatat masih menganggur alias belum punya pekerjaan sama sekali menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Boyolali pada 2022. Kepala Diskopnaker Boyolali, Bambang Sutanto, menyampaikan berdasarkan data BPS tingkat pengangguran terbuka di Boyolali masih 4,92 persen. Jumlah tersebut hampir 30.000 orang. Perinciannya yakni 13.106 laki-laki dan 16.000 perempuan dengan total ada 29.106 orang. Sedangkan jumlah usia angkatan kerja yang bekerja ada 562.948 orang (solopos.com). Tingginya pengangguran ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dari kualitas pekerja di Indonesia yang mengalami penurunan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kualitas pekerja di Indonesia mengalami penurunan yang merupakan dampak dari pandemi. Pada bulan Agustus 2020, Kondisi Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP) sebesar 43,78. Angka tersebut mengalami penurunan 20,7% dari bulan Agustus 2019 yang sebesar 55,23. Kemudian penurunan IKP juga terjadi antara bulan Februari 2019 hingga bulan Februari 2020. Penurunan dari angka 52,79 menjadi 44,54 yang mana selisihnya mencapai 20.7%. (katadata.co.id).

Balai Latihan Kerja didirikan oleh pemerintah melalui Kementerian

Ketenagakerjaan Republik Indonesia dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia dan memberikan pelatihan yang meningkatkan kualitas tenaga kerja. Balai Latihan Kerja dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada generasi muda yang sesuai dengan keahlian mereka sehingga mereka dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa Balai Latihan Kerja ini akan membantu mengatasi masalah pengangguran dan menambah tenaga kerja di suatu wilayah. Balai Latihan Kerja daerah belum ideal untuk kondisi saat ini. Investor datang ke daerah dengan sumber daya manusia yang cukup untuk memenuhi industri. Pada 2019, Kementerian Ketenagakerjaan membangun 988 Balai Latihan Kerja, dan pada tahun 2020, 1.040 BLK telah dibangun di seluruh Indonesia. Pengetahuan dan penyebaran informasi yang lebih jelas kepada masyarakat diperlukan agar masyarakat dapat mengakses informasi ketenagakerjaan yang ada di Indonesia. Informasi ini dapat berupa gabungan, rangkaian, dan analisis data dalam bentuk angka, naskah, dan dokumen yang telah diolah. Untuk mewujudkan pemerataan kesempatan kerja, Balai Latihan Kerja ini didirikan agar memberikan daya guna kepada tenaga kerja secara manusiawi dan optimal untuk mewujudkan pemerataan kesempatan kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan untuk menjaga kesejahteraan tenaga kerja dan keluarga mereka. Oleh karena itu, tenaga kerja harus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan tanpa diskriminasi. Dengan demikian, dengan adanya masalah ini, diharapkan Balai Latihan Kerja di Indonesia berjalan dengan baik dan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah lapangan kerja yang tidak merata di Indonesia, mengingat bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2030.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang telah memiliki bangunan Balai Latihan Kerja (BLK). Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Boyolali ini memiliki banyak program pelatihan yang dapat diikuti oleh masyarakat. Namun dalam pelaksanaan program pelatihan masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut. Kekurangan dari proses dan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dari fasilitas. Fasilitas tersebut meliputi sarana dan prasarana penunjang yang kurang memadai. Sarana dan Prasarana penunjang meliputi alat yang langsung/tidak langsung untuk mencapai

tujuan dalam pelatihan berupa: lokasi/tempat, bangunan gedung, lapangan olahraga, pendanaan, ruang pelatihan, buku, dan perpustakaan, dsb.

Berdasarkan ketentuan Tata Guna Lahan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali, lokasi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Boyolali yang sekarang ini termasuk dalam area kuning atau kawasan permukiman pedesaan. Bangunan Balai Latihan Kerja (BLK) menurut Pusdataru Jateng seharusnya berada di zona ungu atau kawasan perkantoran karena termasuk bangunan pelayanan pemerintahan.

Berdasarkan penuturan Bapak Agus Partono. Dalam pameran UKMK Festival Indonesia 2017 di Hermitage Garden Moskow, Rusia. Produk UMKM asal Boyolali yang banyak diminati oleh masyarakat seperti abon lele, tas kulit ikan pari, dan kerajinan tembaga Tumang. Kondisi ini diharapkan bisa terus membaik di masa mendatang. Selain itu, Kabupaten Boyolali masih memiliki berbagai macam produk UMKM yang dapat menjadi andalan. Di Desa Drajiton, yang terletak di Desa Sruni, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, orang-orang membuat topeng kayu, dakon, dan wayang kulit sapi dan kerbau. Karena bahan baku yang cukup tersedia di wilayah tersebut, produk industri kecil ini memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk pengembangan. Sebagian besar pemasaran dilakukan di ArtShop di Yogyakarta.

Kabupaten Boyolali juga merupakan produsen susu sapi yang setiap hari menghasilkan 86.021 liter. Produk susu tersebut berasal dari 5 kecamatan, yaitu Kec. Selo, Kec. Ampel, Kec. Cepogo, Kec. Musuk dan Kec. Mojosongo. Produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah di Kabupaten Boyolali pada 2021 mencapai 51.560.000 liter. Angka itu 60 persen dari total produksi susu sapi di Provinsi Jawa Tengah (Jateng). Kepala Bidang (Kabid) Produksi Ternak Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakan) Boyolali memberi keterangan bahwa populasi sapi perah di Boyolali ada 94.698 ekor. Menurut Gunawan, susu sapi yang dihasilkan peternakan sapi perah di Boyolali dikirimkan ke banyak perusahaan besar pengolah susu untuk diproduksi menjadi susu segar, susu kental manis, dan produk olahan susu lainnya.

Kegiatan industri yang sudah ada di Kabupaten Boyolali ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi UMKM yang dapat meningkatkan

pendapatan ekonomi daerah. Selain itu, dengan adanya industri UMKM dapat mengurangi pengangguran daerah. Banyak masyarakat yang dapat berkontribusi dalam kegiatan industri yang ada. Untuk bisa bergabung tentunya harus ada bekal berupa ketrampilan dalam bidang tertentu. Kendalanya, keahlian dalam produksi produk unggulan tersebut baru dimiliki oleh beberapa orang yang tergabung dalam industri tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan agar lebih banyak masyarakat yang bisa ikut berkontribusi mengembangkan industri tersebut. Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan tempat yang tepat untuk mengadakan pelatihan yang sesuai dengan industri UMKM yang akan di kembangkan. Termasuk di BLK Boyolali ini akan menambahkan jurusan yang berfokus pada pelatihan produk UMKM unggul daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perancangan Relokasi Bangunan Balai Latihan Kerja (BLK) yang mencakup semua kebutuhan ruang di dalamnya?
2. Bagaimana Perancangan Bangunan Balai Latihan Kerja (BLK) yang sesuai dengan konsep placemaking?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran dalam penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai yaitu merancang relokasi Balai Latihan Kerja (BLK) yang dapat mencakup semua kebutuhan bangunan yang dibutuhkan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai yaitu untuk mendapatkan langkah-langkah pokok (dasar) dalam proses perencanaan dan perancangan relokasi Bangunan Balai Latihan Kerja (BLK) berdasarkan atas beberapa aspek-aspek panduan perancangan serta dengan memperhatikan potensial serta masalah yang ada, yang

dijadikan dasar berpijak pada penyusunan program perencanaan dan perancangan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

Proposal ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mengikuti Mata Kuliah LP3A periode 241.

1.4.2 Objektif

Hasil rumusan proposal ini dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam perancangan kawasan serupa, serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama konsep Relokasi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Boyolali. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.5.2 Spasial

Perencanaan dan perancangan Relokasi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Boyolali ini akan mengkaji perancangan sebuah bangunan BLK dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

1.6 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan kali ini yaitu dengan metode deskriptif, yang mencakup pengumpulan, presentasi, kompilasi, dan analisis data. Metode ini menghasilkan pendekatan program perencanaan dan perancangan, yang kemudian digunakan untuk menyusun program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain:

1. Metode Deskriptif, yaitu kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data

dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta referensi dari internet.

2. Metode Dokumentasi, yaitu kegiatan dokumentasi data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara dokumentasi data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan melalui survei lapangan atau berbagai referensi dari internet.
3. Metode Komparatif, yaitu dengan melakukan studi banding terhadap bangunan dengan tipologi serupa di suatu kota yang sudah ada.

Identifikasi dan analisis dilakukan pada data untuk mendapatkan gambaran yang cukup lengkap tentang karakteristik dan kondisi saat ini, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dari Relokasi Bangunan BLK Kabupaten Boyolali.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur terkait tinjauan umum terkait dengan Balai Latihan Kerja (BLK), serta tinjauan terkait dengan pendekatan desain yang digunakan.

BAB III TINJAUAN KONTEKS

Membahas tentang tinjauan umum Kabupaten Boyolali dan Gambaran umum tentang kondisi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Boyolali.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas tentang pendekatan dalam program perencanaan dan perancangan, meliputi pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan arsitektural, pendekatan program ruang, serta pendekatan lokasi dan tapak.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas tentang program perencanaan berupa lokasi dan tapak terpilih dan program perancangan.

1.8 Alur Pikir

